

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Gedung Aji, Tulang Bawang, Lampung

Proses perencanaan tidak pernah ada habisnya. SMK Negeri 1 Gedung Aji di kabupaten Tulang Bawang provinsi Lampung secara aktif mengembangkan program perencanaan pelaksanaan MBS dan peningkatan mutu pendidikan bekerja sama melalui pengelola sekolah, tenaga pendidik, dan staf, serta tokoh masyarakat. upaya dan langkah yang dilakukan untuk menyusun rencana pelaksanaan MBS dan peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri I Gedung Aji Tulang Bawang Lampung:

1. Pemetaan Pendidikan

Pemerintah mengembangkan sistem informasi mutu pendidikan untuk mendukung proses pemetaan mutu pendidikan yang mengintegrasikan seluruh data dan informasi tentang mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data dan informasi dalam sistem informasi mutu pendidikan dilakukan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dibantu Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan sekolah.

Instrumen pemetaan mutu pendidikan dasar dan menengah disusun mengacu delapan komponen standar nasional pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, instrumen akreditasi yang disusun oleh Badan Akreditasi Nasional dan peraturan terkait lainnya.

Perangkat Instrumen Pemetaan Mutu Tingkat Sekolah Menengah Pertama terdiri atas panduan umum, kuesioner pemetaan, petunjuk teknis pengisian kuesioner pemetaan, formulir data pokok pendidikan dan rapor peta mutu pendidikan. Kelima dokumen ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan dalam pemetaan mutu pendidikan dasar dan menengah untuk mempelajari dan memahami perangkat instrumen ini.

Pemerataan pendidikan dalam arti pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan telah lama menjadi masalah yang mendapat perhatian, terutama di negara-negara sedang berkembang.

Hal ini tidak terlepas dari makin tumbuhnya kesadaran bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa, seiring juga dengan berkembangnya demokratisasi pendidikan dengan semboyan *education for all*. Pemerataan pendidikan mencakup dua aspek penting yaitu *Equality* dan *Equity*. *Equality* atau persamaan mengandung arti persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, sedangkan *equity* bermakna keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan yang sama diantara berbagai kelompok dalam masyarakat. Akses terhadap pendidikan yang merata berarti semua penduduk usia sekolah telah memperoleh kesempatan pendidikan, sementara itu akses terhadap pendidikan telah adil jika antar kelompok bisa menikmati pendidikan secara sama.

Dasar Pemerataan Pendidikan di Indonesia

1. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1999-2004 (TAP MPR No. IV/MPR/1999) mengamanatkan, antara lain:
 - 1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti,
 - 2) meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menetapkan system pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni
2. Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya

Program perluasan dan pemerataan pendidikan menengah umum, dilaksanakan antara lain melalui: penyusunan standardisasi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemerataan pendidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang ini sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di sekolah tersebut.

1. Pemerataan pendidikan di sekolah berjalan secara maksimal dan pendidikannya masih standar.
2. Telah banyak upaya yang dilkauan oleh pemerintah untuk pemerataan pendidikan Namun, upaya-upaya tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga keinginan untuk memajukan pendidikan di sekolah tersebut masih sangat jauh dari kesempurnaan.

2.Kualitas Pendidikan

Manajemen mutu (QM) adalah perencanaan dan kontrol kualitas produk dan jasa dalam dunia pendidikan secara eksplisit dan sistematis. Tanggung jawab atas kualitas dan jaminan kualitas menjadi tugas dari manajemen menengah hingga manajemen puncak serta pekerja. Petugas inspektur atau pengawas kontrol kualitas seringkali menjadi petugas yang paling bertanggung jawab atas manajemen kualitas

Kualitas dan jaminan kualitas telah dianggap penting untuk mengangkat ekonomi keluar dari resesi. Komponen organisasi pendidikan makin menyadari pentingnya kualitas dengan perubahan tatanan dunia telah menciptakan tantangan baru bagi mereka..

Organisasi pendidikan berusaha merancang output mereka dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan dan merencanakan serta mengendalikan semua proses dan kegiatan dengan standar kualitas tinggi. Pencegahan kegagalan telah dilakukan di semua fungsi dan tahapan proses manajemen pendidikan. Cara ini disebut Total Quality Management (TQM) yang telah merevolusi organisasi pendidikan dan melibatkan setiap anggota staf dalam perbaikan mutu berkelanjutan. Input dan stakeholder pendidikan ikut berpartisipasi untuk memperoleh manfaat dari kualitas yang baik.

Satu konsep standar yang perlu digarisbawahi adalah bahwa kualitas sistem harus dapat meyakinkan output selalu dalam kualitas yang konsisten. Hal ini menyebabkan masalah metodologi dalam pendidikan, dimana produk tidak dapat diukur secara konsisten standarnya tanpa memperhatikan keunggulan kualitas system

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang ini mengalami peningkatan dari hasil prestasi yang dicapai.(Terlampir)

3. Efektivitas dan Efisiensi pendidikan

Prinsip Efektivitas dan Efisiensi dalam Pengelolaan Sekolah. Prinsip Efektivitas Yang dimaksud dengan prinsip efektivitas adalah bahwa setiap kegiatan atau program yang disusun dalam pengelolaan sekolah dapat dilaksanakan. Oleh karena itu dalam pengelolaan sekolah perlu dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah program tersebut dapat dilaksanakan seluruhnya dengan baik. Agar program kegiatan yang ditentukan itu dapat dilaksanakan dengan baik, hendaklah diperhatikan efektivitas pengelolaan melalui manajemen administratif dan operatif.

4.2. Prinsip Efisiensi Pengelolaan sekolah hendaklah dipertimbangkan dari segi efisiensi. Hal ini untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga dan dana. Setiap penyelenggaraan program kegiatan ditetapkan jumlah waktu yang diperlukan, system pengelolaan alat perlengkapan yang digunakan. Dengan berpedoman kepada prinsip efisien dalam pengelolaan sekolah

Dikaitkan dengan pengelolaan sekolah berarti pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien adalah pengelola sekolah yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen administrative dalam manajemen operatif. Artinya ada upaya saling sinergis dan berkesinambungan serta independensi antara berbagai komponen sekolah dengan mempertimbangkan secara matang terlaksanakannya program dengan pembiayaan yang seidealnya dengan kebutuhan program.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas dan Efisiensi pendidikan pendidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang ini adalah keberhasilan belajar adalah prestasi yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar tentu dibutuhkan indicator tersendiri, dan hasilnya di jadikan sebagai evaluasi kegiatan belajar. menjadi bentuk keberhasilan siswa dalam belajar , yaitu :

1. Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.
2. Siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar.
3. Siswa memperoleh sikap dan karakter yang lebih baik.
4. Siswa mendapatkan prestasi di sekolah.
5. Siswa memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi.

4. Tata Pengelolaan sekolah yang baik

Sekolah merupakan sistem yang terdiri dari subsistem-subsistem yang saling memiliki ketergantungan.(Independensi). Jika terjadi perilaku deviasi dan anomalianomali subsistem, maka dikhawatirkan akan terjadi ketidakseimbangan antara perencanaan dengan implementasi yang konsekwensinya pencapaian tujuan sekolah yang telah dirumuskan tidak akan optimal

Dalam organisasi sekolah untuk dapat berjalan sesuai dengan kaedah kaedah pendidikan dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memilki kinerja yang mampu mengendalikan subsistem-subsistem untuk bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya

Kesuksesan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah agar menjadi sekolah yang efektif dan efisien, sangat didukung oleh berbagai faktor terutama pengetahuannya tentang manajemen kepala sekolah. Dalam pendekatan pengelolaan, faktor-faktor tersebut meliputi :

- 1) Keberhasilan dalam mengelola sumber daya 3 manusia,
- 2) Keberhasilan dalam mengelola perlengkapan,
- 3) Keberhasilan dalam mengelola biaya atau uang,
- 4) Keberhasilan dalam mengelola metodenya.

Pengelolaan Sekolah yang Efektif dan Efisien

1. Konsep Pengelolaan Sekolah, Efektivitas dan efisiensi

Pengelolaan sekolah sangat berkaitan dengan masalah manajemen. Artinya seorang kepala sekolah ketika menghadapi berbagai permasalahan, ia harus mampu menerapkan kemampuan manajemennya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Manajemen dengan segala fungsinya dan

prinsipnya harus diterapkan untuk dapat mengelola sekolah menjadi efektif dan efisien

Pengelolaan identik dengan manajemen, untuk itu sebagai langkah awal dalam memberikan pemahaman, penulis kemukakan pengertian, fungsi dan prinsip manajemen. Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, Winardi mengemukakan ada 4 macam fungsi manajemen yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Pengorganisasian (Organizing), (3) Menggerakkan (Actuating), (4) Mengawasi (controlling). Menurut Sondang (1996) bahwa fungsi-fungsi manajemen itu ada lima yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) menggerakkan, (4) pengawasan, (5) penilaian

Berdasarkan fungsi dan prinsip manajemen itulah, seorang kepala sekolah akan mampu mempengaruhi orang lain untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan harapan yang telah disepakati untuk menjadi tujuan.

Sehingga pada gilirannya bawahan akan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Demikian juga kepala sekolah akan dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah

Manajemen administrasi Bidang kegiatan ini disebut juga dengan management administrative function, yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar orang dalam organisasi sekolah tersebut mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Bidang manajemen administratif ini meliputi kegiatan-kegiatan :

- a. Perencanaan (Planning) Perencanaan dalam bidang pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan
- b. Organisasi (organizing) Organisasi adalah system kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian ialah menetapkan bagianbagian, bidang-bidang serta fungsi yang termaksud dalam ruang lingkup kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tersebut

- c. Pengarahan Jika organisasi sekolah telah berfungsi dan masing-masing personel sudah melakukan kegiatan sesuai dengan tanggungjawabnya, maka untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dilakukan kegiatan pengarahannya secara kontiniu
- d. Koordinasi Koordinasi adalah kegiatan mengatur dan membawa personel, metode, bahan, buah pikir, dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling mengisi 9 dan saling mendukung, sehingga pekerjaan yang berlangsung efektif dan efisien serta seluruhnya terarah kepada pencapaian tujuan yang sama
- e. Pengawasan Pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan

Pengelolaan sekolah yang efektif membutuhkan kepemimpinan pendidikan yang kuat pula sebagai pengelola sekolah. Menurut Scheerens (2003) ada lima factor dalam mewujudkan sekolah yang efektif yaitu :

1. Kepemimpinan pendidikan yang kuat.
2. Penekanan pada perolehan ketrampilan dasar.
3. Lingkungan yang rapi dan aman.
4. harapan pencapaian murid yang tinggi.
5. Penilaian tentang kemajuan murid

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas dan Efisiensi pendidikan pendidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang ini adalah

Pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien sangat tergantung dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang meliputi kemampuan dalam mengelola orangnya (sumber daya manusia), mengelola perlengkapan, mengelola biaya atau uang, dan mengelola metodenya.dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup manajemen administrative dan manajemen operatif dengan mempertimbangkan nilai-nilai

efektifitas dan efisiensi serta mempertimbangkan factorfaktor pendukung dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung melalui beberapa standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah diatur pemerataannya.

Pemerataan tersebut termasuk peraturan yang mengatur agar mutu sekolah tidak terkendali. Pemerataan pendidikan diatur dalam Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 adalah sebagai berikut :

1. Standar isi
2. Proses standar
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

Sekolah dapat dikatakan baik atau kurang baik dapat diketahui berdasarkan pemenuhan 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan.

1. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (STANDAR NASIONALPENDIDIKAN)

Di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung 1. Pemenuhan Standar Isi SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum Standar isi di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung sudah terpenuhi . Standar isi di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung mencakup kurikulum

13, kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Kurikulum SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung menerapkan kurikulum tahun 2013 yaitu K13. Menurut Dakir (2014 : 3) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dan pengalaman belajar yang telah berisikan berbagai bahan ajar, meida diprogramkan, direncanakan, serta dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Isi dan bahan ajar pada kurikulum K13 di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung mengandung komponen pengetahuan, keteampilan, dan sikap yang akan dipelajari siswa yang terintegrasi pada Kompetensi inti. Isi dan bahan ajar seperti yang dijelaskan oleh Sudrajat (2011 : 31) adalah komponen yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan karena bahan ajar itu sendiri berisi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari sisswa Media pembelajaran di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung menggunakan Kaset Video, CD, Televisi, Film yang diputar menggunakan LCD proyektor, dan Komputer. Media Pembelajaran tersebut digunakan SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung untuk mendorong pikiran, perasaan, dan kemampuan pada saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Sudrajat (2011 : 145) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengalirkan pesan , dapat memicu pikiran , perasaan, dan kemampuan siswa dapat mendorong tercapainya proses belajar pada siswa. Kerangka dasar kurikulum SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung memuat 5 kelompok mata pelajaran yaitu (1) Agama dan Akhlak Mulia ; (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian ; (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ; (4) Estetika ; (5) Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) Struktur kurikulum SMK Negeri 1 Tulang Bawang Lampung sudah sesuai

bahkan melebihi batas minimal yang ditentukan oleh Permendiknas No 22 Tahun 2006. Struktur kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan telah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan.

Beban belajar merupakan kegiatan tatap muka per jam pembelajaran. Beban belajar SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung 40 menit per jam pembelajaran setiap kegiatan tatap muka . Minggu efektif SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sekitar 35-37 setahunnya. Beban belajar SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung mengacu pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu 40 menit per jam pembelajaran setiap kegiatan tatap muka dengan minggu efektif pertahun pembelajaran 34-38 .

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemenuhan standar nasional (STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN) di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung pada aspek pemenuhan standar isi telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Pemenuhan Standar Proses SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung

Standar Proses SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses belajar, serta pengawasan proses pembelajaran. Standar proses SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan PP no 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 3. Proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung berawal dari perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung seperti yang dijelaskan oleh Martiyono (2012 : 22) . Menurut

Martiyono (2012: 22) perencanaan proses pembelajaran kegiatan merencanakan semua komponen pembelajaran, terutama yang terencana yaitu tujuan, materi, strategi/metode, langkah-langkah, sumber bahan, dan penilaian. Secara lebih operasional, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengandung identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar (KD), alokasi waktu, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa "Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. rencana pelaksanaan Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario penyusunan Silabus dan RPP pembelajaran. disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan." Perencanaan pembelajaran SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 yaitu menyusun silabus dan RPP sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.

Penyusunan silabus dan RPP berkaitan dengan materi, media pembelajaran, strategi/metode pembelajaran. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang runtut mulai dari kegiatan pendahuluan, Penyampaian isi, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 yang menyebutkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung melakukan kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memotivasi, penjelasan materi yang akan dipelajari, bahkan penyegaran materi yang sebelumnya kepada siswa berupa pertanyaan dan memberikan sedikit gambaran umum materi

selanjutnya.

Kegiatan inti pada pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP Kegiatan dilakukan evaluasi meliputi penutup SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung pemberian tugas untuk materi yang di pelajari maupun tugas untuk sedikit membaca materi berikutnya sehingga guru dapat melihat daya tangkap siswa lalu guru dapat menentukan tindakan berikutnya .

Kegiatan Pendahuluan, inti, dan penutup pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013. Penilaian hasil dan pembelajaran SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung dilakukan oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dengan metode observasi atau pengawasan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan Peraturan Menteri No 65 Tahun 2013. Pengawasan proses pembelajaran terus berlangsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas. Pengawasan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sendiri dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan juga pengawasan dari Pengawas . Pengawasan proses pembelajaran SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung mengacu pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 yang menjelaskan pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemenuhan standar nasional (STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN) di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung pada aspek pemenuhan standar proses telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang telah berupaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran . Guru - guru di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang menunjukkan kinerjanya dengan melakukan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program.

3. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Negeri 1 Gedung AjiTulang Bawang Lampung

Standar kompetensi lulusan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung dimuat di buku kurikulum yang disusun tiap awal tahun oleh SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung menyusun kriteria minimal mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan .mengelompokkan kualifikasi SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung kemampuan berdasarkan beberapa kriteria atau dimensi seperti kriteria sikap yang meliputi iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab. Kriteria lain Kriteria pengetahuan tentang wawasan dan iptek.

Kriteria keterampilan kreativitas yang berwujud pembuatan grup seni Standar Kompetensi Lulusan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan permendikbud No 54 Tahun 2013 yang disusun berdasarkan kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa pemenuhan standar nasional di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung pada aspek pemenuhan standar kompetensi lulusan telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah. Lulusan dari SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang telah banyak yang terserap.

4. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1Gedung Aji Tulang Bawang Lampung

Tenaga pendidik berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, konselor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tenaga pendidik SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung membuka 13 orang dan sesuai dengan Undang - Undang tersebut menjelaskan bahwa guru mapel dan guru BK (Konselor) berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung . Guru SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sudah lulus S-1 semua dan mengajar sesuai sertifikat / ijazah masing-masing. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan standar kualifikasi

akademik guru atau pendidik SMP/MTS terdiri dari kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji sesuai dan sesuai dengan cara. Kualifikasi melalui pendidikan formal minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu Konselor atau Guru BK SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki kualifikasi Sarjana Pendidikan (S-1) lulusan Prodi Bimbingan Konseling (BK) UNY Guru BK SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Lampung sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan Permendiknas No 27 Tahun 2008 yaitu Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung meliputi kepala sekolah beserta wakil, tenaga administrasi, perpustakaan, keamanan dan kebersihan. Keterangan dari situs resmi Badan standar Nasional Pendidikan yang Pendidikan - indonesia.org Tenaga beralamat <http://b> Standar Nasional kependidikan meliputi kepala sekolah / madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan Tenaga administrasi membuka 2 orang PNS, lulusan D3 dan lulusan SMA. Petugas keamanan 1 orang dan kebersihan juga 1 orang berstatus honorer lulusan SMP. Petugas honorer tersebut membantu pekerjaan administrasi sekolah karena kekurangan personil SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung. Standar Tenaga Administrasi SMP/MTS yang ditetapkan dalam Permendiknas No 24 Tahun 2008. Permendiknas tersebut menjelaskan kualifikasi tenaga administrasi minimal lulusan D3 atau sederajat. Berdasarkan ketentuan Permendiknas tersebut tenaga administrasi SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung masih ada yang belum memenuhi kualifikasi karena masih ada yang hanya lulusan SMA.

Petugas perpustakaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sudah pernah mengikuti diklat pengelolaan perpustakaan di UNY dan mendapatkan surat keterangan sebagai pengelola perpustakaan. Tenaga perpustakaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan kualifikasi Permendiknas No 25 Tahun 2008 yaitu minimal Diploma empat (D4) atau sarjana (S1) serta memiliki kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah /

madrasah.

Berdasarkan uraian di atas , dapat dikatakan bahwa SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang memiliki tenaga pendidikan dan pendidikan yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing . Dengan demikian Standar Pendidikan dan Tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang telah memenuhi Standar yang telah ditetapkan.

5. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Gedung AjiTulang Bawang Lampung.

Berupa peralatan dan Sarana SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung perlengkapan pendidikan serta perabotan sekolah, serta bahan laboratorium laboratorium. Prasarana SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung berupa taman, lapangan, tempat parkir, tempat ibadah, dan seluruh gedung sekolah. Sarana dan prasarana tersebut mendukung serta mendukung proses pendidikan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung dan dapat menampung 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa 128. Permendiknas No 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimal 3 kelompok belajar dan maksimum 27 belajar. Bernawi & M. Arifin (2012 : 47) menjelaskan bahwa Sarana pendidikan merupakan semua perangkat , peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah.

Prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolahseperti gedung sekolah, taman, tempat parkir dan ruangan-ruangan yang ada di lingkungan sekolah. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki Luas tanah 16.000 m².

Permendiknas No 24 Tahun 2007 yaitu ketentuan rasio luas lahan minimum terhadap peserta didik yaitu 4-6 rombongan belajar untuk bangunan satu lantai 16,8 m²/peserta didik. Luas bangunan 1.450 m² dengan rasio 11,32 m² / peserta didik, sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang menyebutkan rasio luas bangunan minimum terhadap peserta didik yaitu 4,8 m² / peserta didik. Sarana dan prasarana yang

ada di SMK Negeri 1 Gedung Aji Lampung sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas yang ada di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sudah memenuhi ketentuan rasio ruangan kelas yaitu 2 m^2 / peserta didik untuk setiap ruang kelas . Sarana yang ada di ruang kelas termasuk lengkap sesuai dengan

Permendiknas No 24 Tahun 2007 seperti adanya meja kursi untuk murid jumlah siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, dan jam tangan. Sarana yang tidak ada di ruang kelas SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung yaitu papan panjang, tempat cuci tangan dan kotak kontak, Perlengkapan yang tersedia tersebut mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut

b. Ruang Perpustakaan

Luas perpustakaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sudah sesuai dengan ketentuan luas perpustakaan minimum dalam Permendiknas No 24 Tahun 27 yaitu sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas dengan lebar minimal 5 m^2 Luas perpustakaan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung yaitu 105 m^2 dengan lebar 7 m^2 . Sarana yang ada di perpustakaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 dari buku koleksi yaitu memiliki buku teks pelajaran 2.946 eksemplar , buku pengayaan 1.172 eksemplar, buku fiksi 670 eksemplar, buku non fiksi 516 eksemplar, dan buku referensi 670 eksemplar. Perabotan yang ada sudah sesuai.

Permendiknas No 24 Tahun 2007 kecuali rak majalah, rak surat kabar, meja multimedia, SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung belum memiliki perabotan tersebut. Majalah dan surat kabar diletakan menjadi satu dengan buku-buku.

Perfengkapan lainnya yang belum dimiliki oleh SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung yaitu media pendidikan atau peralatan multimedia seperti komputer, TV maupun radio, selain itu

perpustakaan belum memiliki tempat sampah dan jam dinding namun peralatan tersebut termasuk dalam standar prasarana kategori perpustakaan dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007.

c .Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA yang ada di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung luasnya masih belum memenuhi standar. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menjelaskan rasio minimum ruangan lab IPA untuk SMK yaitu $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$, sedangkan di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki lab dengan luas 120 m^2 , rasio lab tersebut dengan peserta didik yaitu $0,93 \text{ m}^2 / \text{peserta didik}$ sehingga dapat dikatakan ruangan tersebut lebih kecil dari standar yang seharusnya, pencahayaan dan sirkulasi udara di SMK tersebut baik karena memiliki ventilasi dan jendela di sisi ruangan. Sarana perabotan dalam lab IPA tersebut sudah hanya untuk bak cuci masih belum bisa digunakan karena ada kerusakan pada kran airnya. Peralatan pendidikan dalam lab tersebut sudah sesuai dengan standar sarana lab berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007, bahkan ada beberapa peralatan yang jumlahnya melebihi standar seperti mikroskop monokuler yang seharusnya dibuka 6, pihak sekolah memiliki 10 buah mikroskop monokuler di dalam lab tersebut. Kondisi peralatan tersebut juga dalam keadaan baik dan layak digunakan. Laboratorium juga sudah dilengkapi dengan papan tulis untuk mendukung proses pembelajaran. Serta terdapat perlengkapan lain seperti alat pemadam kebakaran, perlengkapan P3K, tempat sampah dan jam dinding.

d . Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala sekolah SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki luas melebihi ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 yaitu 40 m^2 . Di dalam ruangan tersebut juga terdapat ruang tamu. Ruang kepala sekolah tersebut memiliki perabotan dan perlengkapan yang sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 seperti meja kursi pimpinan & tamu, lemari, papan statistik, simbol kenegaraan, tempat sampah, jam dinding, tulisan

visi misi dan tujuan sekolah, filling cabinet, papan pengumuman serta kamar mandi didalamnya.

e. Ruang Guru

Ruang guru SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki luas yang melebihi ketentuan yang ada dalam Permendiknas No

24 Tahun 2007, rasio luas minimum yang sesuai standar yaitu 4m²/pendidik dan ruang guru di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki rasio luas 6 m²/pendidik, ruangan yang luas diharapkan dapat menciptakan ruangan yang nyaman untuk bekerja .Letak ruang guru tersebut berada di dekat ruang kepala sekolah dan mudah dicapai dari halaman sekolah. Perabotan dan perlengkapan yang ada di ruangan tersebut juga sudah sesuai dengan ketentuan dari Permendiknas No 24 tahun 2007.

f. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang TU SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki luas 56 m² dengan rasio 14 m²/Petugas tersebut melebihi rasio minimum yang diatur dalam Pemendiknas No 24 tahun 2007 yaitu 4 m²/ petugas. Rasio luas ruangan tersebut mencukupi ruang gerak petugas untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi sekolah. Sirkulasi udara dan cahaya matahari ruang tata usaha SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung cukup baik karena memiliki jendela dan fentilasi udara. Ruag TU SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki 4 buah meja-kursi kerja, 1 buah meja beserta 1 set komputer, 2 buah lemari,papan daftar kepegawaian, papan pengumuman, jam dinding dan tempat sampah, namun ruang TU.

SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung tidak memiliki filling cabinet, brankas, dan telepon. Sarana dalam ruang TU SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung dapat dikatakan kurang lengkap sesuai ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 karena tidak memiliki lemari, brankas, telepon yang cukup penting dalam kegiatan administrasi dan kearsipan.

g . Ruang Konseling

Ruangan konseling memiliki luas 9 m² dengan fasilitas 1 meja- kursi guru BK, 2 buah kursi untuk tamu/siswa, 1 lemari pengisi, 1 buah papan program semester bimbingan dan konseling, buku sumber, dan instrumen konseling. Luas ruangan dan perabotan yang ada di ruang konseling SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sudah sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 sehingga dirasa ruang konseling sudah bisa memberikan kenyamanan dan privasi dari peserta didik.

h. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung berupa mushola dengan ukuran 77 m² lebih luas dari standar yang ada dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007. Mushola tersebut juga dilengkapi dengan peralatan ibadah.

i. Ruang UKS

Ruang UKS yang ada di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki luas yang lebih sempit dari standar yang ada. Permendiknas No 24 Tahun 200

menyebutkan ukuran standar minimum untuk ruang UKS yaitu 12 m² sedangkan luas ruang UKS SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung hanya 9 m². Perlengkapan yang ada di ruang UKS SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung termasuk belum lengkap karena sekolah hanya memiliki tempat tidur dalam kondisi sedikit kotor, kursi 1 buah, kemudian selimut, dan beberapa obat - obatan.

Ruang UKS SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung yang sempit juga kurang pencahayaan dan sirkulasi udara yang tidak baik.

j. Ruang Organisasi Kesiswaan .

Kegiatan organisasi kesiswaan seperti rapat dan pertemuan di ruang kelas setelah jam sekolah berakhir. Sekolah yang tidak memiliki ruang organisasi kesiswaan dapat

menghambat kegiatan organisasi kesiswaan tersebut karena tidak memiliki sekretariat yang berfungsi untuk melakukan aktivitas administrasi serta menyimpan arsip dan berkas penting. Permendiknas No 24 Tahun 2007 harus menetapkan bahwa SMK memiliki Ruang organisasi Kesiswaan.

k. Kamar mandi / wc

SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki 7 unit kamar mandi / wc dengan luas masing - masing 4 m². Jumlah kamar mandi / wc tersebut diatas standar yang diatur Permendiknas No 24 tahun 2007. Permendiknas tersebut menyebutkan 1 unit kamar mandi/wc untuk 40 siswa laki-laki, 1 unit untuk 30 siswa perempuan, dan 1 unit untuk guru kamar mandi/wc SMK Negeri 1 untuk 76 siswa laki-laki ada 2 unit, untuk 52 siswa Sukadana Lampung perempuan 2 unit, 2 unit untuk 17 guru, dan 1 kamar mandi/wc berada di ruangan kepala sekolah. Kamar mandi/wc SMP Negeri 1 Sukadana Lampung dilengkapi dengan beberapa sarana yaitu 1 buah kloset jongkok , 1 buah bak penampungan air, 1 buah gayung, 1 buah gantungan pakaian, dan tempat sampah. Sarana tersebut sesuai Permendiknas No 24 tahun 2007, Kamar mandi/ wc SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung rutin dibersihkan oleh petugas kebersihan.

I.Tempat Bermain dan Olahraga

memanfaatkan lapangan basket SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sebagai tempat bermain dan berolahraga serta upacara yang memiliki luas 15 m². Lapangan tersebut terdapat 1 buah tiang bendera dan 1 buah ring basket. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki perlengkapan olahraga yang terdiri dari, 6 buah bola voli, 3 buah bola sepak, peralatan senam dan atletik, peralatan seni budaya, tape recorder dan pengeras suara.

- a. Pemenuhan Standar Pengelolaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung mengacu pada Permendiknas No 19 Tahun 2007 Pengelolaan SMK Negeri 1 Gedung Aji

Tulang Bawang Lampung yang terdiri dari program perencanaan, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS. Perencanaan program di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung mengacu pada Permendiknas No 19 tahun 2007 yang menetapkan bahwa perencanaan program yang terdapat dalam penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta rencana kerja sekolah.

Pelaksanaan Rencana Kerja SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan dalam pelaksanaan rencana kerja tersebut mengoptimalkan sumberdaya yang ada pelaksanaan rencana kerja SMK Negeri 1 Gedung Aji Lampung mengacu pada Permendiknas No 19 Tahun 2007. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Lampung memiliki program supervisi, monitoring, dan evaluasi untuk meninjau kembali dan melihat pelaksanaan rencana kerja yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan Didin Kumiadin & Imam Machali (2013: 367 & 373)

Pengawasan dan Evaluasi merupakan aktivitas untuk mendapatkan kepastian serta pengkombinasian data tentang pelaksanaan program dengan tujuan dan rencananya yang telah ditetapkan. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung meningkatkan status akreditasi sesuai dengan Permendiknas No 19 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa Sekolah / Madrasah meningkatkan status akreditasi, dengan menggunakan lembaga akreditasi eksternal yang memiliki legitimasi.

Dokumen Sertifikat Akreditasi serta Surat Penetapan Akreditasi dan Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa memenuhi standar nasional (SNP) di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung pada aspek pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang

ditetapkan oleh pemerintah. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dengan kondisi baik sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

m. Pembiayaan Standar Pembiayaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung

Sumber daya SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung keuangan yang digunakan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan PP No 48 Tahun 2008 yang menjelaskan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memperoleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan berbagai tingkat mulai Nasional, Provinsi, dan Kabupaten. BOS tersebut merupakan sumber daya yang digunakan untuk pembiayaan dan mengoperasikan sekolah dan dilaporkan setiap triwulan. Pembiayaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan ungkapan Levin dalam Nanang Fattah (2008 1) , pembiayaan sekolah adalah proses pendapatan dan sumber daya yang tersedia untuk memformulasikan dan mengoperasikan sekolah. Sumber dana total SMK Negeri 1 Gedung Aji Tuang Bawang Lampung adalah dari BOS Nasional , BOS Provinsi, dan BOS Daerah yang digunakan untuk membiayai operasional pendidikan nonpersonalia selama satu tahun dan berkelanjutan setiap tahunnya. Pembiayaan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang standar biaya operasional nonpersonalia yang menjelaskan bahwa untuk SMP/MTs standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan nonpersonalia selama satu tahun secara teratur dan berkelanjutan sesuai standar nasional pendidikan adalah bagian dari keseluruhan dana pendidikan.

Biaya tersebut digunakan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung untuk biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan

ringan, jasa, biaya transportasi / perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa / ekstrakurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktik kerja industri, dan biaya pelaporan. Pelaporan dilakukan setiap semester.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa pemenuhan standar nasional (STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN) di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung pada aspek pemenuhan standar pembiayaan telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah. SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang telah berupaya untuk memaksimalkan dalam pendistribusian pembiayaan dengan membuat rencana anggaran belanja dan Pendapatan Sekolah serta membuat laporan pertanggungjawabannya.

n. Pemenuhan Standar Penilaian SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung

Penilaian SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung sesuai dengan pendidikan yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan . Permendiknas No 27 tahun 2007 menjelaskan Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen hasil belajar peserta didik . SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung dapat disebut juga evaluasi pendidikan karena penilaian Menurut Suharsimi (2012 : 3) adalah evaluasi, jadi evaluasi pendidikan dapat juga dikatakan evaluasi pendidikan. Menurut Sukardi (2014 : 14) evaluasi pendidikan dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Evaluasi pembelajaran untuk menentukan tingkat kontrol tentang materi pembelajaran siswa
- 2.) Evaluasi program untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Evaluasi sistem untuk menentukan tingkat ketercapaian komitmen suatu lembaga terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa pemenuhan standar nasional (SNP) di SMK Negeri 1 Gedung Aji

Tulang Bawang Lampung pada aspek pemenuhan standar telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan.

B. Kendala yang Ditemui Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung

1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung memiliki kekompakan dan loyalitas yang tinggi terhadap Kepala Sekolah. Seluruh personel sekolah selalu mendukung kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam memenuhi STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. selalu juga Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung mempertimbangkan usulan/masukan dari Guru sebagai umpan balik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas. Kekompakan dan loyalitas tersebut sesuai dengan pernyataan Soetjipto dan Rafiis Kosasi (2011:47) yang disebutkan bahwa tidak ada sekolah misi yang berhasil manusia yang terlibat di dalamnya seperti hubungan baik antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, dan kepala sekolah maupun guru dengan semua personel sekolah lainnya. Menurut Soetjipto dan Rafliis Kosasi (2011:52) tidak hanya hubungan baik, seorang guru atau tenaga kependidikan, harus memiliki pikiran yang positif terhadap pemimpinnya, dalam pengertian harus memahami program yang sudah disepakati baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Belajar siswa Siswa SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung mengalami kesulitan dalam menangkap atau memahami materi pembelajaran yang diberikan. Input atau siswa SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung berbeda dengan SMK lain yang memahami materi pembelajaran. belajar tersebut seperti yang dijelaskan oleh Akhmad Sudrajat (2011:5) yaitu slow learner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang lain. Mengatasi masalah belajar siswa lebih baik melalui layanan bimbingan dan konseling. Tenaga pendidik dan pendidikan lain juga berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut karena menurut Soetjipto dan Rafliis Kosasi (2011:47) tidak ada sekolah yang membawa

misi kepada semua manusia yang terlibat di dalamnya.

3. Orang Tua dan Masyarakat sekitar SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung berpengaruh positif terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Masyarakat memberikan bantuan secara moril dan dukungan terhadap sekolah. Mengacu pada Undang - Undang No 20 Tahun 2003 pasal 9 yang menjelaskan bahwa masyarakat memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Orang tua siswa SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung masih memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap pendidikan . Kesadaran Orang tua terhadap pentingnya pendidikan masih rendah. Siswa SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung banyak yang berasal dari keluarga sosial ekonomi rendah.

C. Solusi yang berhasil mengatasi Kendala

Dalam rangka mengatasi kendala dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang, maka ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala adalah dengan cara yaitu :

1. Berupaya untuk mengatasi kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah dengan membeli beberapa sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Berkoordinasi dengan pemerintah pusat terkait dengan pemenuhan sarana dan prasarana
3. Melakukan dan mengadakan pelatihan bagi pegawai
4. Memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk menempuh pendidikan lanjut
5. Memberikan sosialisasi kepada orangtua peserta didik akan pentingnya pendidikan.